

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paham antroposentris tentang kesadaran terhadap lingkungan menyebutkan bahwa persoalan lingkungan hidup merupakan persoalan yang berkaitan dengan perilaku dan moral manusia. Etika lingkungan hidup bukan hanya mengenai perilaku manusia terhadap alam, melainkan juga mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta. Berkaitan dengan paham antroposentrisme, kesadaran manusia akan lingkungan ditandai oleh melonjaknya kesadaran akan rasa percaya diri manusia untuk kuasa atas sumber daya alam dan lingkungan. Kesadaran demikian berkembang pesat karena manusia percaya dirinya sebagai makhluk istimewa dengan berbekal kemampuan rasionalnya.

Peneliti menemukan bahwa sebenarnya para pedagang memiliki kesadaran mengenai lingkungan, namun dalam praktiknya sikap yang diambil oleh pedagang dalam menjaga lingkungan masih sangat terbatas. Pengetahuan PKL tentang bagaimana menjaga lingkungan pun masih rendah. Padahal kesadaran mengenai lingkungan bisa Pedagang mulai dengan membuang sampah ditempatnya dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Diketahui bahwa penggunaan plastik di wilayah Kabupaten Bogor, khususnya Kecamatan Cibinong semakin naik dan penyumbang terbesar plastik di wilayah Cibinong adalah area pasarnya. Maka dari itu, kesadaran Pedagang Kaki Lima sangat mempengaruhi penggunaan plastik yang bisa mencemari lingkungan. Pedagang mengetahui plastik sebatas jenis yang pedagang gunakan biasanya, seperti kantong kresek, sedotan plastik, alat makan plastik, dan *styrofoam*. Sedangkan pedagang tidak mengetahui bahan plastik yang digunakan, apakah berbahaya atau tidak untuk lingkungan. Terkait dengan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan akibat sampah plastik, pedagang hanya memikirkan jalan praktis tanpa memahami dampak yang akan ditimbulkan setelahnya. Perilaku yang buruk disebabkan ketidaktahuan dan informasi yang didapatkan sebelumnya, sehingga diperlukan sebuah langkah dalam meningkatkan pemahman yang baik untuk memperbaiki dan untuk menimbulkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa masih rendahnya upaya

Pedagang Kaki Lima dalam mengurangi sampah plastik. DLH memberikan himbauan kepada para pedagang untuk bisa mengurangi dan mengelola sampah plastik sisa dagangan. Namun, himbauan yang diberikan petugas nyatanya tidak sampai merata ke pedagang. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah langsung juga menjadi penyebab pedagang tidak terlalu paham akan aturan dan himbauan yang ada. Dalam mengelola sampah sisa berdagang, masih sebatas tahap pengumpulan saja. Mereka masih menggantungkan tugas pengelolaan sampah sepenuhnya kepada pihak DLH. Pedagang juga mengambil sikap yang positif jika memang ada himbauan untuk mengurangi plastik. Pedagang memiliki caranya sendiri dalam menangani penggunaan plastik yang berlebih. Untuk mengganti plastik kresek yang tidak ramah lingkungan, dewasa ini sebenarnya sudah banyak beredar plastik kresek yang bahan bakunya ramah lingkungan. Informasi ini perlu disampaikan kepada para pedagang.

B. Rekomendasi

1. Pedagang Kaki Lima memiliki pengetahuan yang minim akan plastik dan dampaknya terhadap lingkungan, maka dari itu dibutuhkan peran dari pemerintah untuk terus mengedukasi para pedagang dan menindak tegas para pedagang nakal yang membuang sampahnya sembarang. Krisis lingkungan yang terjadi pada saat ini karena adanya perubahan gaya hidup yang bersumber dari perilaku manusia.
2. Pemerintah diharapkan bisa melakukan himbauan secara serentak dan berkala kepada para pedagang sehingga bisa menjadikan motivasi pedagang dan meningkatkan kesadarannya dalam mengurangi sampah plastik, hal ini dapat dilakukan dengan penyediaan leaflet, poster, dan rambu-rambu pada lokasi-lokasi tertentu tempat kebiasaan pedagang membuang sampah. Jika pemerintah dan pedagang bisa berjalan bersama untuk satu tujuan bersama, yaitu lingkungan yang asri dan sehat, maka tidak mustahil permasalahan sampah plastik bisa berkurang.